

Perbandingan implementasi nilai-nilai Pancasila di berbagai tingkatan Masyarakat

PERBANDINGAN IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DI BERBAGAI TINGKATAN MASYARAKAT: MEMBANDINGKAN BAGAIMANA NILAI-NILAI PANCASILA DITERAPKAN DI TINGKAT KELUARGA, SEKOLAH, MASYARAKAT, HINGGA NEGARA

**Aulia Afifah¹, Ario Pamungkas², Ayu Mardini³, Ratu Novianti⁴, Shevila
Ramadhani⁵**

Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul, Bekasi

auliaaffh21@student.esaunggul.ac.id

ABSTRACT

The role of Pancasila as the ideology and foundation of the Indonesian state is significant in directing the life of the nation, state, and society. However, a lack of understanding of the basic principles of Pancasila leads to uneven application at various levels of society. This study examines how Pancasila values are applied in the family, school, community, and government. Parents in the family are responsible for instilling ethics through their role models and daily interactions. Religious education, extracurricular activities, and contextualized learning are the main facilitators in students' character-building at school. The government and society must work together to address intolerance and religious conflict to create social harmony at the community level. Fair and anti-corruption policies are part of the Pancasila values implemented by the government. The study emphasizes that collaboration between families, schools, communities, and governments is essential to address moral degradation and the challenges of globalization. They also suggest Pancasila-based character education as an integral solution to strengthen Indonesia's national identity.

Keywords: *Pancasila, family, school, society, state, globalization.*

ABSTRAK

Peran Pancasila sebagai ideologi dan dasar negara Indonesia sangat penting untuk mengarahkan kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat. Namun, kurangnya pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar Pancasila menyebabkan penerapan yang tidak merata di berbagai tingkatan masyarakat. Studi ini melihat bagaimana nilai-nilai Pancasila diterapkan dalam keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintahan. Orang tua dalam keluarga bertanggung jawab untuk menanamkan etika melalui teladan dan interaksi sehari-hari mereka. Pendidikan agama, kegiatan

Perbandingan implementasi nilai-nilai Pancasila di berbagai tingkatan Masyarakat

ekstrakurikuler, dan pembelajaran kontekstual berperan sebagai fasilitator utama dalam pembentukan karakter siswa di sekolah. Untuk menciptakan harmoni sosial di tingkat masyarakat, pemerintah dan masyarakat harus bekerja sama untuk mengatasi masalah seperti intoleransi dan konflik agama. Kebijakan yang adil dan anti-korupsi adalah bagian dari nilai-nilai Pancasila yang diterapkan dalam pemerintahan. Studi ini menekankan bahwa kolaborasi antara keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah sangat penting untuk mengatasi degradasi moral dan tantangan globalisasi. Mereka juga menyarankan pendidikan karakter berbasis Pancasila sebagai solusi integral untuk memperkuat jati diri bangsa Indonesia.

Kata kunci: *Pancasila, keluarga, sekolah, masyarakat, negara, globalisasi.*

PENDAHULUAN

Peran Pancasila sebagai ideologi nasional Indonesia dan sebagai dasar negara sangat penting untuk mengarahkan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Namun, karena kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai inti Pancasila, penerapannya sering berbeda di seluruh masyarakat (Nurafifah, 2021). Dalam menghadapi era globalisasi, nilai-nilai ini sangat penting untuk memperkuat dasar negara dan semangat kebangsaan (Sallamah & Dewi, 2023).

Nilai-nilai Pancasila harus diterapkan dalam kehidupan keluarga untuk mengembangkan karakter dan mengatasi kemerosotan moral dalam masyarakat Indonesia. Orang tua memainkan peran penting dalam keluarga dengan menunjukkan contoh keagamaan yang baik, berkolaborasi dalam pengambilan keputusan, dan memperlakukan anak dengan adil (Saputra et al., 2021). Orang tua mengajarkan nilai-nilai Pancasila kepada anak-anak dengan mengajarkan rasa hormat kepada orang tua, saling membantu, dan

membantu pekerjaan rumah tangga (Septiana sahar, deka setiawan, 2021). tantangan besar di era informasi, terutama di keluarga dan generasi muda. Karena anggota keluarga terlalu sibuk dengan perangkat mereka karena pengaruh teknologi dan media sosial yang luas, nilai-nilai tradisional menjadi sulit ditanamkan. Untuk mengatasi masalah ini, teknologi harus disesuaikan dengan ajaran moral dan nilai-nilai Pancasila harus dimasukkan ke dalam kemajuan teknologi (Adetia et al., 2024).

Sekolah menghadapi masalah seperti siswa yang sulit dinasihati dan kebiasaan negatif di luar sekolah. Dengan mendidik dan membangun karakter yang berkelanjutan, mereka berhasil mengatasi masalah ini (Budiarti, 2023). Penerapan nilai-nilai Pancasila di sekolah-sekolah Indonesia memainkan peran penting dalam membangun karakter dan pembentukan jati diri bangsa. Sekolah menerapkan nilai-nilai tersebut melalui berbagai cara, seperti pendidikan agama, kegiatan ekstrakurikuler, dan aktivitas sehari-hari. Karena kemajuan teknologi dan kemudahan akses internet telah

Perbandingan implementasi nilai-nilai Pancasila di berbagai tingkatan Masyarakat

menghalangi pemuda untuk mempertahankan nilai-nilai Pancasila. Dibutuhkan pendekatan inovatif untuk mengajarkan karakter. Sekolah harus menerapkan prinsip-prinsip Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka untuk mendorong toleransi, pelestarian budaya, dan keadilan. Tujuannya adalah siswa yang memiliki Profil Pembelajar Pancasila (Utami et al., 2023).

Guru memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan siswa dan memberikan contoh kehidupan nyata. Salah satu cara yang efektif untuk menghubungkan ide-ide Pancasila dengan pengalaman hidup siswa adalah dengan menggunakan pendekatan pengajaran dan pembelajaran kontekstual (Azizah et al., 2021). Pembiasaan, contoh, dan pengkondisian lingkungan adalah beberapa cara implementasi. Namun, masalah seperti menjaga praktik yang konsisten di antara siswa dan mengatasi dampak globalisasi pada nilai-nilai konvensional masih ada (Nurohmah et al., 2021). Untuk berhasil menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dan menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan harmonis, kolaborasi antara sekolah, guru, orang tua, dan komunitas agama sangat penting.

Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat perlu dilakukan secara nyata dan terus-menerus. Untuk menjamin perlindungan dan keamanan negara yang berdasarkan pada harkat dan martabat manusia, nilai-nilai Pancasila harus diterapkan

secara nyata dan terus-menerus dalam kehidupan masyarakat. Semua warga negara, pejabat negara, dan lembaga harus mempertahankan prinsip-prinsipnya. Namun, masyarakat masih kurang menerima dan mengakui nilai-nilai Pancasila dalam upaya pembangunan karakter. Akibatnya, banyak pihak harus mendukungnya (Damanhuri et al., 2016). Untuk menjaga persatuan nasional Indonesia dan mengatasi intoleransi, nilai-nilai Pancasila harus diterapkan. Diskriminasi, konflik agama, dan intoleransi meningkat sejak pasca-Orde Baru. Hal ini disebabkan oleh munculnya kelompok radikal dan kebijakan sosialisasi Pancasila yang dihentikan. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah dan masyarakat harus bekerja sama untuk menyelesaikan konflik antaragama melalui percakapan dan musyawarah (Siagian, 2020).

Ketika nilai-nilai Pancasila diterapkan dalam tata kelola pemerintahan Indonesia, itu berarti kebijakan publik harus dibuat dengan cara yang mencerminkan keadilan dan kesejahteraan sosial (Anwar & Rezaldy, 2022). Misalnya, sila kelima dimasukkan ke dalam program bantuan sosial untuk masyarakat kurang mampu dan sila keempat diwujudkan dalam proses legislasi (Fita Dwi Pratiwi, 2023). Pemerintah harus memasukkan nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum sekolah nasional untuk mengatasi kegagalan masyarakat untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai ini dengan benar, karena hal ini dapat menyebabkan masalah yang dapat

Perbandingan implementasi nilai-nilai Pancasila di berbagai tingkatan Masyarakat

merugikan baik individu maupun bangsa. Di antara tantangan yang menghadapi penerapan nilai-nilai Pancasila adalah korupsi, yang bertentangan dengan sila kelima keadilan sosial. Di Indonesia, korupsi masih merajalela meskipun telah dilakukan berbagai upaya untuk memberantasnya, menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila telah diabaikan. Masalah ini sebagian disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan internalisasi Pancasila oleh masyarakat Indonesia. Untuk mengatasi hal ini, para ahli menyarankan untuk memasukkan nilai-nilai Pancasila ke dalam sistem pendidikan nasional dan mendorong pendidikan antikorupsi (Nurafifah, 2021).

Untuk memperkuat karakter bangsa, penerapan nilai-nilai Pancasila sangat penting, terutama melalui jalur pendidikan. Banyak penelitian menunjukkan bahwa kerja sama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat penting dalam pendidikan karakter berbasis Pancasila (Nadziroh et al., 2023). Untuk memperkuat nilai-nilai Pancasila, ada empat tahap: sosialisasi, kesadaran diri, penyebaran pengetahuan, dan pembentukan karakter. Akan tetapi, berbagai masalah seperti korupsi dan degradasi moral menghalangi pelaksanaannya (Law & Law, 2023). Pendidikan karakter berbasis Pancasila disarankan untuk diterapkan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, untuk mengatasi berbagai masalah tersebut. Metode ini bertujuan untuk

menumbuhkan sifat-sifat positif seperti kolaborasi, toleransi, dan kerukunan, yang sangat penting untuk mempertahankan jati diri Indonesia (Risdiyani & Dewi, 2021).

PEMBAHASAN

Pancasila terdiri dari lima sila yang mencerminkan nilai-nilai esensial seperti keimanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial. Sebagai ideologi bangsa, Pancasila tidak hanya menjadi landasan moral, tetapi juga menjadi rujukan utama dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan nilai-nilai ini, baik di lingkungan keluarga, institusi pendidikan, masyarakat, hingga lingkup negara, merupakan langkah nyata dalam mewujudkan masyarakat yang harmonis, adil, dan beradab.

Implementasi Nilai-Nilai Pancasila di Tingkat Keluarga

Keluarga, sebagai unit terkecil masyarakat, berperan vital dalam membentuk fondasi karakter setiap individu. Berikut adalah beberapa contoh penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga:

- 1) **Sila Pertama:** Ketuhanan Yang Maha Esa
 - a. Menghidupkan kebiasaan beribadah bersama untuk memperkuat spiritualitas dan keimanan anggota keluarga.
 - b. Memberi ruang bagi setiap anggota keluarga untuk menjalankan ibadah sesuai agama dan keyakinannya.
- 2) **Sila Kedua:** Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Perbandingan implementasi nilai-nilai Pancasila di berbagai tingkatan Masyarakat

- a. Menghormati hak dan tanggung jawab setiap anggota keluarga, baik orang tua maupun anak.
 - b. Menumbuhkan rasa saling menghargai melalui komunikasi yang santun dan empati.
- 3) **Sila Ketiga:** Persatuan Indonesia
- a. Menanamkan pentingnya hidup rukun dan harmonis dalam keluarga, tanpa memandang perbedaan pendapat atau sifat.
 - b. Mendorong budaya gotong royong, misalnya dalam menyelesaikan pekerjaan rumah tangga.
- 4) **Sila Keempat:** Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan
- a. Mengambil keputusan melalui musyawarah keluarga, di mana semua anggota memiliki hak untuk memberikan pendapat.
 - b. Membangun rasa saling menghormati dalam perbedaan pandangan.
- 5) **Sila Kelima:** Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia
- a. Memastikan keadilan dalam pembagian peran dan tanggung jawab dalam keluarga.
 - b. Menumbuhkan sikap berbagi yang adil antaranggota keluarga.

Implementasi Nilai-Nilai Pancasila di Tingkat Sekolah

Sekolah menjadi tempat strategis untuk memperkenalkan dan membiasakan peserta didik dengan nilai-nilai Pancasila. Penerapannya terlihat dalam:

- 1) **Sila Pertama:** Membiasakan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar, serta menghormati teman yang menjalankan ibadah.
- 2) **Sila Kedua:** Mengajarkan siswa untuk memperlakukan teman dengan adil, tanpa diskriminasi, dan membangun hubungan yang saling menghormati.
- 3) **Sila Ketiga:** Mendorong siswa untuk bekerja sama dalam tugas kelompok, sekaligus menghargai keberagaman suku, agama, dan budaya.
- 4) **Sila Keempat:** Melibatkan siswa dalam pemilihan ketua kelas secara demokratis, serta menyelesaikan masalah dengan diskusi bersama.
- 5) **Sila Kelima:** Menggunakan fasilitas sekolah secara merata dan memastikan keadilan dalam pembagian tugas, seperti jadwal piket kelas.

Implementasi Nilai-Nilai Pancasila di Tingkat Masyarakat

Di lingkungan masyarakat, nilai-nilai Pancasila dapat diwujudkan melalui:

- 1) **Sila Pertama:** Menghormati pelaksanaan ibadah agama lain

serta menjaga toleransi antarumat beragama.

- 2) **Sila Kedua:** Mengembangkan budaya gotong royong dalam kegiatan sosial seperti membersihkan lingkungan atau membantu tetangga.
- 3) **Sila Ketiga:** Menjaga harmoni dalam keberagaman dengan menghargai perbedaan tradisi dan kebiasaan.
- 4) **Sila Keempat:** Pengambilan keputusan berbasis musyawarah dalam kegiatan masyarakat.
- 5) **Sila Kelima:** Menjamin keadilan sosial, misalnya melalui distribusi bantuan secara merata bagi warga yang membutuhkan.

KESIMPULAN

Peran Pancasila sebagai ideologi nasional Indonesia dan dasar negara sangat penting untuk membimbing masyarakat, bangsa, dan negara. Namun, pemahaman tentang Pancasila masih kurang, sehingga penerapannya berbeda-beda. Di era globalisasi, nilai-nilai ini penting untuk memperkuat dasar negara dan semangat kebangsaan. Nilai Pancasila harus diterapkan dalam keluarga untuk mengembangkan karakter dan mengatasi kemerosotan moral. Orang tua memiliki peran penting dalam mengajarkan nilai-nilai ini kepada anak. Teknologi harus disesuaikan dengan nilai-nilai Pancasila untuk menjaga tradisi. Di sekolah, penerapan nilai Pancasila penting untuk membangun karakter siswa, namun diperlukan pendekatan inovatif agar siswa mengadopsi nilai tersebut.

Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam masyarakat harus dilakukan secara nyata dan terus-menerus untuk menjaga perlindungan dan keamanan negara berdasarkan harkat dan martabat manusia. Masyarakat, pejabat negara, dan lembaga perlu menjaga prinsip-prinsip tersebut, meskipun pengakuan terhadap nilai-nilai Pancasila dalam pembangunan karakter masih kurang. Tantangan seperti intoleransi dan diskriminasi yang meningkat pasca-Orde Baru juga menuntut aplikasi nilai Pancasila. Kerja sama antara pemerintah dan masyarakat diperlukan untuk menyelesaikan konflik antaragama melalui dialog.

Dalam pemerintahan, kebijakan publik harus mencerminkan keadilan dan kesejahteraan sosial dengan memasukkan nilai-nilai Pancasila, seperti bantuan sosial untuk masyarakat kurang mampu. Untuk menyelesaikan masalah kurangnya pemahaman terhadap nilai Pancasila, pemerintah harus memasukkannya ke dalam kurikulum pendidikan. Korupsi menjadi tantangan serius yang bertentangan dengan sila keadilan sosial. Memperkuat pemahaman Pancasila melalui pendidikan nasional dan pendidikan antikorupsi sangat penting.

REFERENSI

- Adetia, M. F., Alfiah, N., & Aranah, S. N. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Budaya Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 12. <https://doi.org/10.47134/pgsd>.

[v1i3.518](#)

- Anwar, A. S., & Rezaldy, C. D. (2022). Urgensi Implementasi Nilai Pancasila dalam Perumusan Kebijakan Vaksin Sebagai Syarat Administrasi Pelayanan Publik Guna Mencapai Tujuan Negara Indonesia. *IN RIGHT: Jurnal Agama Dan Hak Azasi Manusia*, 11(2), 251. <https://doi.org/10.14421/inright.v11i2.2873>
- Azizah, S. N., Fatimah, S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Pengimplementasian Nilai-Nilai Pancasila pada Anak Sekolah Dasar dengan Berlandaskan Metode Contextual Teaching Learning. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4802–4809. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1547>
- Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP). (2021). Penerapan Pancasila dari masa ke masa. Diakses dari <https://bPIP.go.id/artikel/penerapan-pancasila-dari-masa-ke-masa>
- Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP). (2021). Begini contoh pengamalan sila ke-2 Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Diakses dari <https://bPIP.go.id/artikel/begini-contoh-pengamalan-sila-ke-2-pancasila-dalam-kehidupan-kehidupan-sehari-hari>
- Budiarti, A. A. (2023). Implementasi Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dalam Pembentukan Karakter Pelajar Pancasila di Sekolah Menengah Pertama. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(8), 272–277. <https://doi.org/10.56393/decive.v3i8.2019>
- CNN Indonesia. (2023). Nilai-nilai dan contoh penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20230106103836-569-896908/nilai-nilai-dan-contoh-penerapan-pancasila-dalam-kehidupan-sehari-hari>
- Detik.com (2023). 50 contoh penerapan Pancasila dalam lingkungan masyarakat. Diakses dari <https://www.detik.com/jatim/berita/d-6964515/50-contoh-penerapan-pancasila-dalam-lingkungan-masyarakat>
- Detik.com (2023). 80 contoh penerapan sila 1-5 Pancasila di rumah, sekolah dan lingkungan. Diakses dari <https://www.detik.com/jatim/berita/d-6750432/80-contoh-penerapan-sila-1-5-pancasila-di-rumah-sekolah-dan-lingkungan>
- Fita Dwi Pratiwi, D. J. W. (2023). Sosialisasi konsep nilai-nilai pancasila dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari pada

Perbandingan implementasi nilai-nilai Pancasila di berbagai tingkatan Masyarakat

- anak sekolah dasar. 1–23.
- Law, A., & Law, A. (2023). *Urgensi penguatan pendidikan karakter pancasila di indonesia*. 2.
- Nadziroh, N., Pratomo, W., Chairiyah, C., & Destria, D. (2023). Implementasi Tri Pusat Pendidikan Pada Pembelajaran PPKn Untuk Membentuk Karakter Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Kognisi : Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 44–49. <https://doi.org/10.56393/kognisi.v3i2.1814>
- Nurafifah, W. dinie. (2021). Implementasi Nilai-Nilai NKRI Dalam Kehidupan Bermasyarakat Berbangsa dan Bernegara. *JALAKOTEK: Journal of Accounting Law Communication and Technology*, 1(2), 283–291. <https://doi.org/10.57235/jalakotek.v1i2.2355>
- Nurohmah, A. N., Rahma, D., Izzati, N., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila pada Siswa Sekolah Dasar dalam Kehidupan Sehari-hari. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 116–124. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.191>
- Risdiany, H., & Anggraeni Dewi, D. (2021). Penguatan Karakter Bangsa Sebagai Implementasi Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(04), 696–711. <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i04.140>
- Septiana sahar, deka setiawan, ika oktavianti. (2021). Penanaman nilai-niali pancasila dalam kehidupan sehari-hari anak sekolah dasar. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 4(2), 307–316. <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kreativitas/article/view/3511/pdf>
- Siagian, S. B. U. (2020). Nilai- Nilai Pancasila Dalam Menangani Intoleransi Di Indonesia. *Jurnal Teologi Biblika*, 5(1), 36–45. <https://doi.org/10.48125/jtb.v5i1.23>
- Tirto.id (2023). Contoh penerapan Pancasila di lingkungan masyarakat. Diakses dari <https://tirto.id/contoh-penerapan-pancasila-di-lingkungan-masyarakat-gbUM>
- Tirto.id (2023). 50 contoh pengamalan Pancasila sila 1-5 di rumah & keluarga. Diakses dari <https://tirto.id/contoh-pengamalan-pancasila-sila-1-5-di-rumah-dan-lingkungan-keluarga-gbRm>
- Utami, D., Susanti, R., & Meilinda. (2023). Implementasi Bhinneka Tunggal Ika Dan Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Identitas Manusia Indonesia

Perbandingan implementasi nilai-nilai Pancasila di berbagai tingkatan Masyarakat

Di Sekolah. *Jurnal*
Pengabdian West Science,
2(01), 14-24.

<https://doi.org/10.58812/jpws.v2i01.130>